

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI WISATA TELAGA BIRU CISOKA
KABUPATEN TANGERANG**



TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pariwisata (S.Par) Jenjang Pendidikan Strata-1**

Diajukan oleh:

Elsa Manora

NIM:1810103020

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
UNIVERSITAS PRADITA
TANGERANG
TAHUN
2021**

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI WISATA TELAGA BIRU CISOKA
KABUPATEN TANGERANG**



TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pariwisata (S.Par) Jenjang Pendidikan Strata-1

Diajukan oleh:

Elsa Manora

NIM:1810103020

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
UNIVERSITAS PRADITA
TANGERANG
TAHUN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Elsa Manora
NIM : 1810103020
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi
Peminatan Tugas Akhir : Pariwisata
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wisata
Telaga Biru Cisoka Kabupaten Tangerang

Menyetujui
Pembimbing Skripsi

Dr. Budi Setiawan, A.Md.Par., S.E., M.M

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya susun ini adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan tidak mengandur unsur plagiat dari karya ilmiah orang lain (sebagian/seluruhnya). Semua karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dinyatakan TIDAK LULUS.

Tangerang, 27 Januari 2022



Elsa Manora

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Elsa Manora
NIM : 1810103020
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Publikasi
Peminatan Tugas Akhir : Pariwisata
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wisata
Telaga Biru Cisoka Kabupaten Tangerang

Telah diujikan dan pada hari selasa, tanggal 19 Juli, tahun 2022 Dengan
dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Pembimbing

Penguji

Dr. Budi Setiawan, A.Md.Par., S.E., M.M

Mohamad Hisyam Diah, SST.Par, M.Par

Ketua Sidang,

Dede Fahruroji, S.E, M.Par

Disahkan oleh:
Kepala Program Studi

Rahmat Kusnedi, S.ST.Par., M.Par.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan ini saya sebagai civitas akademik Universitas Pradita yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elsa Manora
NIM : 1810103020
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi/~~Karya Ilmiah (Publikasi) /Karya Akhir (Pameran) /Proyek Akhir~~

untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan skripsi/tugas akhir kepada Universitas Pradita Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) dengan judul:

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI
TELAGA BIRU CISOKA KABUPATEN TANGERANG**

beserta dokumen tugas akhir yang ada sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) ini, maka Universitas Pradita berhak menyimpan dan mengelola dalam bentuk *database*, dan mempublikasikan tugas akhir ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis tugas akhir ini sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Juli 2022
Yang Menyatakan

Elsa Manora

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka Kabupaten Tangerang”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi *Hospitality and Tourism Management* Universitas Pradita.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendapat banyak dukungan, bimbingan serta kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rahmat Kusnedi, S.ST.Par., M.Par sebagai Ketua Program Studi *Hospitality and Tourism Management* Universitas Pradita.
2. Miss Nova Irene Bernedeta Sitorus, S.Par., MM.Par. Selaku dosen pembimbing penyusunan proposal tugas akhir.
3. Dr. Budi Setiawan, A.Md.Par., S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan perhatian, dukungan, dan pengarahan.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Pradita yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama mengikuti perkuliahan.
5. Sri Wati dan Alm. Toguan Nasution selaku orang tua peneliti, yang selalu menjadi pendukung utama peneliti dan merupakan motivasi utama bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Terima kasih kepada seluruh informan yang telah menjadi sumber dari penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Kepada teman-teman saya juga Michelle Dorothea, Siti Rahma, Dewi Thenderan. Terima kasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman peneliti yang selalu memberikan semangat bagi peneliti hingga penyusunan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada Arya Prasetya dan Dewi Sulistia selaku sahabat saya yang telah mendukung peneliti dan menghibur peneliti.

Tangerang, 12 Juli 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elsa Manora'.

Elsa Manora

1810103020

ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan yaitu dapat meningkatkan potensi di suatu daerah dengan melakukan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan di daerah tersebut. Serta dapat meningkatkan wisatawan dan fasilitas setempat agar wisatawan merasa nyaman jika berkunjung ke destinasi pariwisata yang ingin dituju dan dengan memelihara lingkungan pariwisata dengan teratur maka akan berdampak baik juga bagi penduduk atau masyarakat di generasi berikutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan salah satu wisata dalam memenuhi aspek ekonomi, sosial, dan budaya serta 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary Service*) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Telaga Biru Cisoka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan wisata yang ditetapkan di wisata Telaga Biru Cisoka selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Strategi pengembangan pariwisata dapat meningkatkan minat wisatawan serta memberikan fasilitas kepada para wisatawan yang harus berawal dari masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata. Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa Telaga Biru Cisoka belum menetapkan aspek – aspek yang ada dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan secara keseluruhan dan masih adanya fasilitas yang tidak layak di wisata tersebut. Selain itu kurangnya bantuan pemerintah dalam mengembangkan wisata Telaga Biru ini.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary Service*).

ABSTRACT

Sustainable tourism can increase the potential in an area by carrying out economic, socio-cultural and environmental aspects in the area. As well as being able to increase tourists and local facilities so that tourists feel comfortable when visiting the tourism destinations they want to go to and by maintaining the tourism environment regularly it will have a good impact on the population or society in the next generation. This research was conducted to determine and determine one of the tours in fulfilling the economic, social, and cultural aspects as well as 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary Service) in the development of sustainable tourism. The object of this research is Cisoka Blue Lake. This research was conducted to determine and analyze the tourism development set at Telaga Biru Cisoka tourism during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative method. Tourism development strategies can increase tourist interest and provide facilities to tourists who must start from the community around the tourism object. The results of this study, state that Cisoka Blue Lake has not determined the aspects that exist in the development of sustainable tourism as a whole and there are still inadequate facilities in the tour. In addition, the lack of government assistance in developing Blue Lake tourism.

Keywords: Tourism Development, Economic, social and environmental aspects, 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary Service).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Subjektif.....	5
1.4.2 Manfaat Objektif.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teoritis	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Pariwisata.....	9
2.2.2 Pariwisata Berkelanjutan.....	10
2.2.3 Komponen Produk Pariwisata.....	14
2.2.3.1 <i>Attraction</i>	14
2.2.3.2 <i>Amenities</i>	14

2.2.3.4	<i>Accessibility</i>	15
2.2.3.5	<i>Ancillary service</i>	15
2.2.4	Aspek Pariwisata Berkelanjutan	15
2.2.4.1	Aspek Ekonomi.....	15
2.2.4.2	Aspek Sosial	16
2.2.4.3	Aspek Lingkungan	17
2.5	Dampak Pengembangan Pariwisata.....	18
2.6	Penelitian Terdahulu	19
2.7	Profil Telaga Biru Cisoka	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1	Metode penelitian	22
3.2	Operasional Variabel	22
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.1	Observasi.....	24
3.3.2	Wawancara	24
3.3.3	Dokumentasi	24
3.4	Teknik Penentuan Sampel	25
3.4.1	Populasi	25
3.4.2	Sampel.....	25
3.5	Metode Analisis Data.....	26
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
4.1	Objek Penelitian.....	26
4.2	Profil Responden.....	28
4.2.1	Demografi Responden.....	29
4.3	Hasil dan Pembahasan	30
4.3.1	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	33
4.3.2	Dampak Pengembangan Pariwisata	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Simpulan	41
5.2	Keterbatasan.....	42
5.3	Saran	42
5.4	Implikasi	43

DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada tahun 2018-2021.....	2
Tabel 2. Strategi Pariwisata Berkelanjutan Menurut The United Nation	11
Tabel 3. Daftar Peneliti Terdahulu.....	19
Tabel 4. Operasional Variabel.....	23
Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Usia	29
Tabel 6. Responden Berdasarkan Fasilitas.....	29
Tabel 7. Responden Berdasarkan Aksesibilitas	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritis	8
Gambar 2. Tempat parkir Telaga Biru Cisoka	26
Gambar 3. Kolam Renang Telaga Biru Cisoka.....	27
Gambar 4. Keadaan Toilet Telaga Biru Cisoka	28
Gambar 5.Sawah di Cisoka	34
Gambar 6. Pemandangan Telaga Biru	36
Gambar 7. Tempat sampah di Telaga Biru	37
Gambar 8. <i>Flying fox</i> di Telaga Biru	38
Gambar 9. Keadaan tempat makan di Telaga Biru	39
Gambar 10. Akses jalan menuju Telaga Biru	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

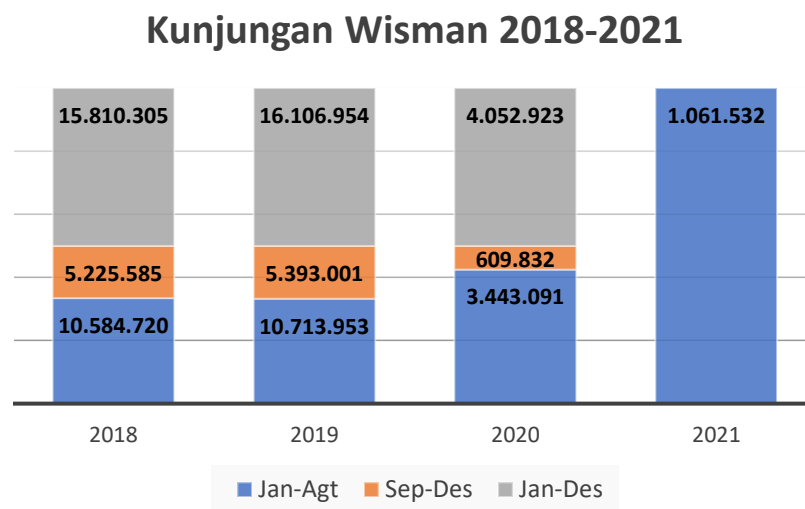
Pariwisata telah mengambil alih untuk menjadi salah satu bagian dari industri terbesar di dunia. Selaku kontributor dari salah satu industri terbesar di dunia, Pariwisata yang diharapkan sanggup untuk memajukan perekonomian agar dapat terlibat untuk mensejahterakan penduduk disekitar wilayah tempat pariwisata, dengan kata lain masyarakat disekitar wilayah tersebut harus bisa memaksimalkan dan mengembangkan daerah yang sekiranya bisa menjadi objek pariwisata. Selain itu pariwisata melibatkan beberapa komponen yang berkaitan satu sama lain seperti jasa pelayanan wisata, ekonomi, sosial, politik, keamanan serta lingkungan. Aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan secara tidak langsung sudah melibatkan kehidupan sosial bagi masyarakat sebagai pengunjung, wisatawan dan penyedia objek wisata (Dane, 2021).

Pandemi *Covid-19* telah mengubah tatanan kehidupan global. Dampak *Covid-19* mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan kesejahteraan umat manusia di semua negara. Di tengah bayang-bayang berbagai krisis global, dan disrupsi global, ancaman krisis ekonomi dan kesehatan adalah dua isu yang fundamental yang tengah dihadapi (Simatupang & Ismanto, 2021). Hal tersebut membatasi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, misalnya dari sisi lain perkembangan industri pariwisata juga harus terhenti karena terdampak Pandemi *Covid-19*, masyarakat hanya berdiam dirumah karena berbagai aturan yang telah diterbitkan oleh kebijakan negaranya masing-masing, banyak dari negara diseluruh dunia menutup rapat rapat pintu keluar dan pintu kedatangan di negaranya.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah terdampak Pandemi *Covid-19* khususnya disektor pariwisatanya, dikarenakan negara kita ini sangat mengunggulkan sektor pariwisata karena

mempunyai pesona dan sejuta keindahan yang diminati hampir seluruh orang di dunia mulai dari wisatawan nusantara hingga wisatawan mancanegara, namun karena dampak besar yang ditimbulkan oleh *Covid-19* maka sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan yang drastis.

Tabel 1 Tabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada tahun 2018-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021; Banten B. P., 2021)

Terlihat dari tabel 1.1 diatas yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mulai turun pada tahun 2020, jika melihat tahun 2018 pada bulan Januari hingga desember jumlah kedatangan adalah sebanyak 15.810.305 dan tahun 2019 pada bulan yang sama terhitung sebanyak 16.106.954 yang artinya pada 2 tahun tersebut kunjungan wisman mengalami kenaikan sebanyak 1,88%. Sedangkan tahun 2020 total seluruh kunjungan dalam setahunnya terhitung hanya sebesar 4.052.923 kunjungan dan artinya mengalami penurunan sebesar 75,03% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2019. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu 2021 pada bulan

Januari-Agustus hanya sebesar 1.061.532 dan terhitung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 pada bulan Januari-Agustus sebesar 69,17%.

Bukan hanya penurunan pada wisatawan mancanegara tapi pada statistik perjalanan wisatawan nusantara atau domestik Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2018 adalah sebanyak 303,40 juta kali, pada tahun 2019 sebanyak 282,93 juta kali, dari 2 tahun tersebut diperlihatkan bahwa perjalanan wisatawan mengalami penurunan pada tahun 2019 serta mengalami penurunan sebesar 6,75% dibanding tahun 2018 hal tersebut diduga karena naiknya harga tiket pesawat. Dan pada tahun 2020 BPS mencatat sebesar 198,246 juta kali perjalanan, maka dapat disimpulkan bahwa tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 30%.

Kondisi sektor pariwisata yang telah diuraikan diatas telah mencerminkan terjadinya penurunan secara terus menerus karena pandemic Covid-19, karena hal itu pula berbagai cara dilakukan agar kehidupan normal seperti biasanya bisa pulih kembali dengan berangsur-angsur, salah satu strategi yang gencar digiatkan oleh banyak negara sekarang ini adalah dengan mengembangkan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Dikutip dari (Simatupang & Ismanto, 2021). UNWTO secara sederhana mendefinisikan, pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata yang sudah memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan pada masa ini dan di masa depan, dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan para pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pariwisata berkelanjutan yaitu persepsi berwisata yang mengelola masa sekarang dan masa depan tanpa memberikan pengaruh buruk dari sudut ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yaitu mempunyai 3 (tiga) dimensi penting, dimensi tersebut yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial (Juliana & Sitorus, 2021). Maka dari itu yang harus diperhatikan dari dimensi ekonomi pariwisata berkelanjutan yaitu dengan memberikan

keuntungan dari segi finansial bagi masyarakat daerah tempat wisata yang ikut mengelola tempat tersebut dan menyediakan berbagai fasilitas yang ada. Lalu selanjutnya ada dimensi sosial yang artinya saling menghormati satu sama lain sesuai dengan hak asasi manusia yang telah diatur dan dimensi ini juga meliputi rasa hormat atas adat atau aturan yang ada di daerah wisata tersebut, dan juga masyarakat sekitar saling menghormati terhadap wisatawan yang berkunjung, dan dimensi yang terakhir adalah dimensi lingkungan adalah pelestarian terhadap seluruh keanekaragaman hayati dan non hayati serta melindungi sumber daya alam yang ada ditempat wisata.

Dilansir dari situs resmi Dinas Pariwisata Provinsi Banten Telaga biru Cisoka (Banten, 2017) adalah tempat wisata yang terbentuk karena aktivitas manusia itu sendiri yaitu pada saat dilakukan penggalian pasir pada tahun 2006 sampai 2012 yang akhirnya ditinggalkan karena kedalaman penggalian pasir yang sudah tidak produktif lagi dan semakin lama semakin tergenang oleh air hujan. Telaga Biru Cisoka terletak di Dusun Cigaru, Desa Cisoka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.

Telaga Biru Cisoka sering disebut Danau Biru Cisoka, dan danau tersebut memiliki 3 warna yaitu hijau, kuning, dan toska dengan perpaduan antara warna hijau dan kuning. Wisata Telaga Biru cisoka pun banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal. Selain itu Wisata Telaga Biru Cisoka memiliki berbagai macam aktivitas seperti disediakannya kolam renang disekitar Telaga Biru Cisoka, adanya spot foto, *flying fox*, anjungan serta disediakannya perahu atau getek untuk melihat keindahan Danau Biru Cisoka. Telaga Biru Cisoka juga menyediakan fasilitas yang cukup memadai seperti toilet umum, parkir, tempat makan, masjid. Namun, kondisi Telaga Baru Cisoka selama *Covid-19* kurangnya perhatian dari pengelola sarana, masyarakat cisoka hingga pemerintah sehingga ada beberapa fasilitas yang sudah tidak layak digunakan seperti kolam renang yang sudah tidak produktif dan toilet untuk para pengunjung yang sudah tidak terawat, akses menuju ke wisata ini masih banyak yang sudah rusak

serta kurangnya tempat penginapan bagi para pengunjung. Selain itu kurangnya bantuan pemerintah untuk mengembangkan wisata tersebut sehingga wisata ini masih kurangnya peminat untuk berkunjung ke wisata tersebut. Serta kurangnya dalam menerapkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan di Telaga Biru.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis pariwisata berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka, dan ingin melakukan penelitian di Telaga Biru cisoka yang berkonsep aspek lingkungan, sosial dan ekonomi serta 4A yaitu (*attraction, amenities, accessibility dan ancillary services*). Dengan menggunakan aspek tersebut maka Telaga Biru Cisoka dapat menjadi masukan bagi pengelola sarana, masyarakat cisoka serta pemerintah dalam mengembangkan wisata Telaga Biru agar lebih baik lagi dan dapat memperkenalkan Telaga Biru Cisoka ini ke masyarakat lainnya sehingga dapat menarik pengunjung lainnya berkunjung ke wisata tersebut. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka judul yang akan dibahas adalah Analisis Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wisata Telaga Biru Cisoka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dapat di angkat adalah bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Subjektif

- a. Mengetahui perkembangan objek wisata yang berada di Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang studi hospitality and tourism pada Pradita University

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai bentuk referensi, kajian, serta rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan wisata berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Telaga biru Cisoka yang berlokasi di Jl. Cigaru Cisoka, Cisoka, Kec. Cisoka, Tangerang, Banten.

1.5.2 Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Telaga Biru Cisoka serta pengelola Telaga Biru Cisoka.
- b. Objek penelitian adalah pengembangan serta penerapan pariwisata berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan mengenai isi atau pembahasan per bab dari Tugas Akhir yang dilaksanakan. Masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam mendukung analisis dan pembahasan substansi Tugas Akhir. Teori yang digunakan dapat berupa teori utama dan teori pendukung untuk mendukung hasil analisis data Tugas Akhir.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi mengenai gambaran objek penelitian, tahapan penelitian, metode penelitian mulai dari metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pengolahan data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

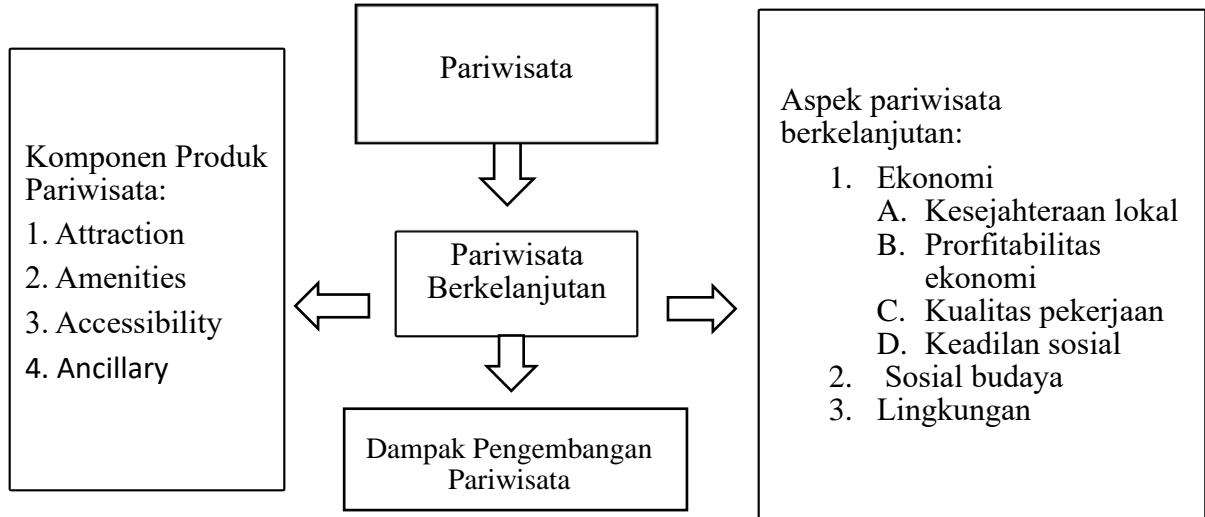
Bab ini berisi tentang analisis data Tugas Akhir. Analisis data dapat berupa pendekatan yang digunakan dalam menyusun program perencanaan dan perancangan produk Tugas Akhir. Dalam bab ini juga dijelaskan cara penulis dalam memperkuat pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan tentang studi banding yang dilakukan oleh penulis dalam mendukung penelitian Tugas Akhir. Analisis data Tugas Akhir dapat berupa program perencanaan dan perancangan yang akan melandasi dalam pembuatan desain produk tugas akhir.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap analisis dan pembahasan yang dilakukan. Hasil dan pembahasan dapat berupa program perencanaan dan perancangan produk Tugas Akhir yang akan melandasi proses pembuatan produk Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Sumber: Penulis (2022)

Pengertian Pariwisata menurut Dane (2021), Pariwisata diharapkan sanggup untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat terlibat untuk mensejahterakan masyarakat disekitar wilayah tempat pariwisata, pariwisata sudah melibatkan beberapa komponen dan komponen itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti: komponen jasa pelayanan wisata, sosial, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan. Tercakup 3 aspek pariwisata berkelanjutan yaitu:

- 1. Aspek Pariwisata Berkelanjutan:** yaitu aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, profitabilitas ekonomi, kualitas pekerjaan, keadilan sosial, Memenuhi harapan pengunjung yaitu memberikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan, memenuhi kebutuhan wisatawan, lingkungan yang bersih dengan mengurangi pencemaran air, udara, tanah dan mengurangi limbah yang dihasilkan oleh pengunjung dan usaha pariwisata. (Niedziółka, 2014).

2. **Komponen Produk Pariwisata:** yaitu *attraction, amenities, accessibility, ancillary service*. Komponen tersebut untuk memberikan arahan pengembangan pariwisata di tempat wisata tersebut. (Sugiarti, Aliyah, & Yudana, 2016).
3. **Dampak Pengembangan Pariwisata:** yaitu pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, menjaga dan memperhatikan mutu objek dan daya tarik wisata. Selain itu daya tarik wisata dilakukan untuk mengamati kelestarian budaya yang ada di wisata itu yang akan berguna bagi lingkungan hidup dan usaha pariwisata itu sendiri. (Khrisnamurti, Utami, & Darmawan, 2016).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pariwisata

Menurut Khalik (2017), industri pariwisata menjadi dorongan yang cukup erat dalam memberi rasa nyaman serta rasa aman bagi para pengunjung. Tetapi sebagian destinasi wisata yang membuat para pengunjung merasa tidak aman yang disebabkan oleh sikap atau perilaku dari penduduk di lokasi tersebut.

Menurut Rai (2014), pariwisata merupakan aktifitas yang bermaksud menyediakan jasa pariwisata, menyediakan objek sebagai bentuk untuk menarik wisatawan, serta menyediakan sarana pariwisata.

Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari sebuah pariwisata yaitu aktivitas pariwisata yang menyediakan jasa pelayanan pariwisata, sarana pariwisata serta memberikan rasa aman serta nyaman untuk pengunjung dalam mengunjungi suatu destinasi pariwisata.

2.2.2 Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Sutiarmo (2018), pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan potensi di suatu daerah pariwisata, semakin banyaknya potensi tersebut maka makin layak daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Menurut Kurniawati (2013), pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan usaha pembangunan suatu negara yang mencakup beberapa aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Menurut Pareta (2013), strategi pengembangan pariwisata dapat meningkatkan minat wisatawan serta memberikan fasilitas kepada para wisatawan yang harus berawal dari masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata.

Menurut Qoriah, Ungkari, & Muharam (2019), pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang membangun potensi pariwisata yang menyertakan masyarakat dan menjadikan potensi itu terjaga dengan teratur sehingga dapat dirasakan oleh generasi berikutnya dengan baik.

Menurut Mustapa (2020), pariwisata berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Ciri – ciri pembangunan berkelanjutan dengan adanya pembangunan yang akan dilakukan dan mampu mengurangi pencemaran lingkungan, mengamati lingkungan fisik dan sosial, mengamati moral yang di anut masyarakat setempat, serta menjaga stabilitas ekonomi, sosial budaya, keamanan sosial dan politik.

Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari pariwisata berkelanjutan yaitu dapat meningkatkan potensi di suatu daerah dengan melakukan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan di daerah tersebut. Serta dapat meningkatkan wisatawan dan fasilitas setempat agar wisatawan merasa nyaman jika berkunjung ke destinasi pariwisata yang ingin dituju dan dengan memelihara lingkungan pariwisata dengan teratur maka akan berdampak baik juga bagi masyarakat dan generasi berikutnya.

Tujuan utama dari menciptakan strategi pariwisata berkelanjutan menurut The United Nation dalam penelitian yang dilakukan oleh Bramwell, Higham, Lane, & Miller (2017), adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Strategi Pariwisata Berkelanjutan Menurut *The United Nation*

No	Tujuan Utama	Deskripsi
1.	Mengatasi kemiskinan	Mengurangi kekurangan pendapatan dan sumber daya untuk menetapkan kehidupan yang berkelanjutan.
2.	Memberantas kelaparan	Membatasi tekanan perubahan iklim pada sumber daya yang diandalkan, membatasi peningkatan risiko yang terkait dengan bencana kekeringan dan banjir.
3.	Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan	Menetapkan kehidupan yang sehat dan mempromosikan ketentraman bagi masyarakat disegala usia sangatlah berpengaruh sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan.
4.	Pendidikan yang berkualitas	Yaitu dasar untuk memajukan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.
5.	Kesetaraan gender	Perempuan dan anak perempuan terus mengalami diskriminasi serta kekerasan di beberapa dunia. Sebab itulah kesetaraan gender bukan hanya hak asasi manusia yang mendasar tetapi juga pondasi dari dunia yang damai, sejahtera, berkelanjutan. Kesejahteraan gender menuntut akses yang sama dalam hal Pendidikan, keperawatan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan perwakilan dalam proses pengambilan keputusan politik maupun ekonomik.

No.	Tujuan Utama	Deskripsi
6.	Air bersih	Kesulitan air bersih, kualitas air yang kotor serta sanitasi yang sudah tidak layak akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kekeringan yang melanda di sebagian negara termiskin di dunia memperburuk kasus kelaparan dan kekurangan gizi.
7.	Energi yang terjangkau dan bersih	Energi yang merupakan pusat dari hampir setiap tantangan dan peluang besar baik dalam pekerjaan, keamanan, perubahan iklim, produksi pangan atau peningkatan pendapatan sangatlah penting. Sebab itulah energi berkelanjutan harus dijaga karena energi berkelanjutan menawarkan peluang untuk bertransformasi.
8.	Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan menuntut masyarakat untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk memiliki pekerjaan yang berkualitas dan merangsang ekonomi tanpa merusak lingkungan.
9.	Industri, infrastruktur dan inovasi	Investasi dalam infrastruktur, transportasi, irigasi, energi dan teknologi informasi dan komunikasi sangat berguna untuk menggapai pembangunan keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.
10.	Mengurangi ketidaksetaraan	Konsensus yang berkembang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi kesenjangan kebijakan harus bersifat universal yang memiliki prinsip untuk mengamati masyarakat yang sedikit diperhatikan.

No.	Tujuan Utama	Deskripsi
11.	Kota dan komunitas yang berkelanjutan	Tantangan pada perkotaan yang umum termasuk kemacetan, kurangnya dana untuk menyediakan layanan dasar, kekurangan perumahan yang memadai, dan infrastruktur yang menurun. Pariwisata yang berkelanjutan menginginkan peluang untuk meningkatkan akses ke layanan dasar energi, perumahan, transportasi, dan masih banyak lagi.
12.	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Yaitu konsumsi berkelanjutan adalah tentang memasarkan efisiensi sumber daya dan energi, infrasturuktur berkelanjutan, menyediakan akses ke layanan dasar, pekerjaan yang layak dan ramah lingkungan serta kualitas hidup.
13.	Perubahan iklim	Yaitu perkembangan yang berkelanjutan akan mengurangi emisi dan membangun iklim yang lebih tahan.
14.	Kehidupan laut	Lautan didunia banyak tercemar oleh kimia yang akan berdampak pada suhu, arus dan kehidupan bawah laut sehingga pengelolaan yang cermat dari sumber daya global yaitu fokus utama untuk masa depan yang berkelanjutan.
15.	Kehidupan darat	Pengundulan hutan dapat disebabkan oleh aktivitas dan perubahan iklim menimbulkan tantangan besar untuk pembangunan berkelanjutan serta mempengaruhi kehidupan dan mata pencaharian jutaan orang dalam mengurangi kemiskinan. Oleh sebab itulah pengundulan harus di berantas dalam upaya untuk pengelola hutan berkelanjutan.

No.	Tujuan Utama	Deskripsi
16.	Perdamaian, keadilan, institusi yang kuat	Promosi kehidupan masyarakat yang damai dan inklusif, penyediaan akses keadilan yang adil dan pembangunan institusi yang efektif dan akuntabel disetiap tingkatan akan memperkuat pembangunan berkelanjutan.
17.	Kemitraan untuk mencapai tujuan	Agenda pembangunan keberlanjutan yang sudah tercapai akan membutuhkan kemitraan antara pemerintah sektor swasta dan masyarakat sipil. Kemitraan inklusif dibangun diatas prinsip dan nilai, visi bersama dan tujuan bersama yang menempatkan manusia dan planet bumi sebagai pusat yang dibuktikan di tingkat global, regional, nasional dan lokal.

Sumber: Penulis (2022)

2.2.3 Komponen Produk Pariwisata

Indikator komponen produk pariwisata ada empat yaitu:

2.2.3.1 *Attraction*

Menurut Sofyan & Noor (2016), atraksi adalah hal yang berkaitan mengenai alam, budaya, event, rekreasi, dan hiburan yang dapat menghibur serta menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Contohnya mengeksploitasi obyek wisata itu sendiri dengan cara membersihkan obyek wisata tersebut, membuat papan nama obyek wisata agar dikenal masyarakat sekitar.

2.2.3.2 *Amenities*

Menurut Surya (2020), Amenitas bertujuan untuk memberikan fasilitas dan mewadahi kegiatan yang ada di destinasi wisata tersebut. Dengan adanya amenities yang baik maka akan mendorong kepuasan wisatawan dan akan meningkatkan kunjungan di tempat wisata tersebut. Dengan cara membangun prasarana yang

menunjang tempat wisata tersebut. seperti: tempat ibadah, tempat makan, toilet umum dan tempat penginapan.

2.2.3.4 Accessibility

Menurut Nabila (2018), aksesibilitas yaitu kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, dengan memberikan keamanan, kenyamanan dalam waktu tempuh. Jika aksesibilitas bertambah naik maka akan mudah untuk dicapai serta semakin bertambah naiknya wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke wisata tersebut. Dengan cara memperbaiki akses jalan ke wisata tersebut, menyediakan sarana transportasi oleh pemerintah.

2.2.3.5 Ancillary service

Menurut Suwana & Widyatmaja (2017), *Ancillary service* adalah suatu pelayanan untuk melengkapi amenities dan aksesibilitas yang harus disediakan untuk wisatawan. Contohnya: menyediakan pemandu wisata, rumah sakit yang disediakan oleh pemerintah, kantor polisi, dan juga bank.

2.2.4 Aspek Pariwisata Berkelanjutan

Indikator dari 3 aspek pariwisata berkelanjutan menurut (Kurniawati, 2013) yaitu:

2.2.4.1 Aspek Ekonomi

Pembangunan berkelanjutan sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan dengan adanya aspek ekonomi dapat memajukan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya: membuat postingan dengan target internasional dengan tujuan meningkatkan devisa negara atau diperuncing dengan cara mengenalkan obyek wisata tersebut kepada masyarakat indonesia sendiri untuk meningkatkan pendapatan perkapita daerah.

Menurut Muresan (2016), pariwisata berlaku penting dalam pengembangan ekonomi disuatu wilayah, dengan memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat lokal, atau memiliki pendapatan yang sudah sebanding.

Menurut Niedziółka (2014), dampak dari pariwisata berkelanjutan pada aspek ekonomi adalah:

1. Kesejahteraan lokal yaitu memaksimalkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat lokal termasuk pengeluaran wisatawan di daerah tersebut.
2. Profitabilitas ekonomi yaitu menjamin kelangsungan hidup, daya saing daerah serta dunia usaha untuk menggapai keberlangsungan hidup jangka panjang.
3. Kualitas pekerjaan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang terkait dengan pariwisata pada masyarakat setempat, termasuk upah, lingkungan kerja, kesempatan kerja tanpa diskriminasi.
4. Keadilan sosial adalah meyakinkan distribusi manfaat sosial dan ekonomi yang adil, yang bersumber dari pendapatan pariwisata.

2.2.4.2 Aspek Sosial

Aspek sosial sangat berpengaruh bagi manusia sebagai pendukung interaksi, Interelasi, dan interpendensi. Hal utama yang perlu diperhartikan bagi aspek sosial yaitu stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mempertahankan keanekaragaman budaya serta partisipasi masyarakat lokal dalam mengambil ketetapan. Seperti: adanya toko souvenir disekitar lokasi wisata tersebut, rumah makan yang berperan langsung dengan penduduk disekitar obyek wisata.

Menurut Muresan (2016), Aspek tersebut dapat menjadi sebagian daya tarik dalam suatu wisata. Beberapa destinasi wisata di Indonesia bertemakan wisata budaya. Maka dari itu dengan adanya aspek sosial dalam pariwisata berkelanjutan maka dapat melestarikan serta melindungi warisan budaya seperti rumah

tradisional, tarian adat, atau festival adat. Serta penduduk setempat diharapkan mendapatkan pengalaman positif dengan berinteraksi dengan turis serta pemberdayaan masyarakat.

Menurut Niedziółka (2014), dampak dari pariwisata berkelanjutan pada aspek sosial adalah:

1. Kesejahteraan masyarakat yaitu menumbuhkan ketentraman bagi masyarakat yaitu infrastruktur sosial, akses ke sumber daya, kualitas lingkungan, dan menghindari korupsi sosial dan eksploitasi sumber daya.
2. Kekayaan budaya yaitu melindungi dan melestarikan warisan budaya, budaya lokal, adat istiadat dan sifat natural bagi masyarakat sekitar.
3. Memenuhi harapan pengunjung yaitu memberikan pengalaman wisata dengan menjamin keamanan dan kenyamanan yang akan memenuhi kebutuhan pengunjung.
4. Kontrol lokal adalah kewenangan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pariwisata dimiliki oleh masyarakat lokal.

2.2.4.3 Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan sangat berpengaruh pada faktor lingkungan (ekologi) sebagai pendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dikarenakan aspek lingkungan terhubung langsung dengan faktor alami yang berada di bumi. Maka dari itu hal tersebut menunjukkan degradasi lingkungan akan terlihat jelas. Seperti: meminimalkan sampah yang ada disekitar obyek wisata dan memperbaiki kerusakan.

Menurut Muresan (2016) . Aspek lingkungan banyak yang harus diamati dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Yaitu dengan bijak menggunakan sumber daya alam, merawat dan memajukan lingkungan alam, serta tidak meningkatkan kehancuran atau kerusakan lingkungan dalam memakai tanah.

Menurut Niedziółka (2014), dampak dari pariwisata berkelanjutan pada aspek lingkungan adalah:

1. Integritas fisik yaitu menjaga dan membangun kualitas lanskap, dan mencegah pencemaran ekologis dan visual.
2. Keberagaman hayati yaitu memasarkan serta mempedulikan lingkungan, habitat alami dan satwa liar, selain itu dapat mengurangi dampak pariwisata terhadap lingkungan.
3. Pengelolaan limbah yang efektif yaitu mengurangi pemanfaatan sumber daya yang langka dan tidak dapat diperbaharui dalam pengembangan pariwisata.
4. Lingkungan yang bersih yaitu mengurangi pencemaran air, udara, tanah dan mengurangi pemakaian limbah yang dihasilkan oleh pengunjung serta pelaku usaha pariwisata.

2.5 Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut Khrisnamurti, Utami, & Darmawan (2016), yaitu pengembangan pariwisata memiliki tujuan sebagai bentuk untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Selain itu daya tarik wisata tersebut dilaksanakan agar dapat mengamati kelestarian budaya yang ada di wisata itu yang akan berguna bagi lingkungan hidup dan usaha pariwisata.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, dampak pengembangan pariwisata yaitu ingin mengetahui apakah pemerintah serius untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di Telaga Biru. Harapan dari adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan yang sudah dibuat. Selain itu untuk melihat sejauh mana kebijakan pemerintah dalam mewujudkan obyek pariwisata berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3 Daftar Peneliti Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Buleleng Selama Pandemi Covid-19.	(Dane, 2021). Jurnal Ilmiah Pariwisata Hindu, vol 2 (1).	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Sektor pariwisata yang terpuruk akibat wabah <i>Covid-19</i> tengah memasuki era normal baru. Pariwisata berkelanjutan akan menjadi sebuah konsekuensi dari bagian pengembangan pariwisata, setelah pandemi Covid19 selesai.
2.	Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi.	(Sugiarti, Aliyah, & Yudana, 2016). Jurnal Pariwisata dan Budaya, vol 17 (2).	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Pengembangan potensi desa wisata Kabupaten Ngawi dengan menggunakan komponen 4A.
3.	Twenty-five years of sustainable tourism and the Journal of Sustainable Tourism: looking back and moving forward.	(Bramwell, Higham, Lane, & Miller, 2017). Journal of Sustainable Tourism, vol 25 (1).	Metode kualitatif pendekatan kualitatif deskriptif	Untuk menciptakan environment yang sustainable itu dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, dan masih banyaknya rintangan seperti kemiskinan yang harus di perhatikan.

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu.	(Khrisnamurti, Utami, & Darmawan, 2016). Jurnal Pariwisata , vol 21 (3).	Metode penelitian kualitatif dengan Teknik triangulasi.	Membentuk kesadaran tentang bagaimana menentukan sikap dalam melestarikan wilayah lautan dan pesisir di masa kini dan mendatang yang mengacu kepada pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism).
5.	Covid-19 & UNESCO Global Geopark Kaldera Toba: Peluang Dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Danau Toba.	(Simatupang & Ismanto, 2021). Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, vol 13 (25).	Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi literature dan wawancara	Covid-19 diyakini muncul sebagai reaksi dari alam akibat kerusakan ekologi secara global. Oleh karena itu, Covid-19 menjadi momentum yang tepat mengembalikan keseimbangan alam dengan model praktek-praktek pariwisata yang melestarikan lingkungan.

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Local Residents' Attitude toward Sustainable Rural Tourism Development	(Muresan, et al., 2016). Jurnal Sustainability, vol 8 (1).	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Bertujuan untuk menyelidiki sikap penduduk pedesaan terhadap berbagai variabel dampak pariwisata dan untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap dukungan pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa depan.

Sumber: Penulis (2022)

2.7 Profil Telaga Biru Cisoka

Telaga Biru Cisoka adalah tempat berwisata yang terbentuk karena aktivitas manusia itu sendiri yaitu pada saat dilakukan penggalian pasir pada tahun 2006 sampai 2012 yang akhirnya ditinggalkan karena kedalaman penggalian pasir yang sudah tidak produktif lagi dan semakin lama semakin tergenang oleh air hujan. Telaga Biru Cisoka terletak di Dusun Cigaru, Desa Cisoka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Telaga biru Cisoka sering disebut Danau Biru Cisoka, dan memiliki 3 warna yang beraneka ragam seperti warna hijau, warna kuning, dan toska dengan perpaduan antara warna hijau dan kuning. Wisata Telaga Biru cisoka pun banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal. Selain itu Wisata Telaga Biru Cisoka memiliki berbagai macam aktivitas seperti disediakan kolam renang disekitar Telaga Biru Cisoka, adanya spot foto, *flying fox*, anjungan serta disediakan perahu atau getek untuk melihat keindahan Danau Biru Cisoka. Telaga Biru Cisoka juga menyediakan fasilitas yang cukup memadai seperti toilet umum, parkir, tempat makan, masjid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian agar sanggup untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada dalam penelitian tersebut (M.Si., 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif memiliki banyak keragaman, sehingga peneliti dapat memilih keragaman tersebut agar dapat menyesuaikan objek yang akan dipilih (Yusanto, 2019). Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang sudah terjadi, penelitian kualitatif ini juga menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak di kehidupan yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik kualitatif memiliki tujuan untuk meraih pengalaman yang mendalam mengenai masalah manusia dan sosial (Fadli, 2021). Sedangkan Teknik kuantitatif berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Selain itu fakta dan fenomena yang diteliti bersifat realistis obyektif yang dapat diukur. Serta peneliti menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subjek yang akan diteliti. Sebab dari itu, tujuan dari Teknik kuantitatif yaitu megeneralisasi temuan dari penelitian tersebut sehingga dapat untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain (M.Si., 2021).

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), keterangan operasional dalam variabel penelitian yaitu suatu kelengkapan atau sifat atau nilai dari sebuah objek yang memiliki beberapa tipe tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta untuk ditarik kesimpulannya.

Tabel 4 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	Pengembangan pariwisata memiliki beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, lingkungan dan ada beberapa dampak yang terdapat di aspek tersebut (Niedziółka, 2014)	Ekonomi	Kesejahteraan lokal	Tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan rata – rata perbulan	Ordinal
				Tingkat kesejahteraan Kesejahteraan pedagang dengan pendapatan rata – rata perbulan	ordinal
			Kualitas Pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan di Telaga Biru Cisoka	Ordinal
		Profitabilitas Ekonomi	Tingkat profitabilitas ekonomi di Telaga Biru Cisoka	Ordinal	
		Sosial	Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat kesejahteraan masyarakat di Telaga Biru Cisoka	Ordinal
			Kontrol Lokal	Tingkat pengontrolan lokal di Telaga Biru Cisoka	Ordinal
		Lingkungan	Meminimalisir sampah	Tingkat pemahaman narasumber dalam meminimalisir sampah di Telaga Biru Cisoka	Ordinal
			Pencemaran Lingkungan	Tingkat pemahaman narasumber dalam pencemaran lingkungan di Telaga Biru Cisoka	Ordinal

Sumber: Penulis (2022)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian metode kualitatif terdapat beberapa data yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah aktivitas atau tindakan yang menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, dan pendegaran untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang dibutuhkan agar dapat menjawab masalah – masalah yang akan diteliti. Hasil observasi tersebut berupa kejadian, aktivitas, objek, kondisi, dan perasaan yang melibatkan emosi seseorang. Observasi itu dilaksanakan agar mendapatkan gambaran nyata untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Makbul, 2021). Metode observasi yang dilakukan di Telaga Biru Cisoka adalah mengamati secara langsung terhadap kegiatan pengelolaan pada Telaga Biru Cisoka.

3.3.2 Wawancara

Metode wawancara dilangsungkan untuk memperoleh data tambahan yang tidak dapat diperoleh saat melakukan observasi di lokasi penelitian tersebut (Ida Bagus Dwi Setiawan, 2015). Wawancara tersebut akan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada RT dan RW atau kepala desa atau warga yang ada di wisata Telaga Biru Cisoka. Maka dari itu, dengan adanya wawancara ini akan memperoleh data untuk menjawab sebuah permasalahan yang akan diteliti.

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian yaitu untuk mencapai atau mendapatkan data secara dokumentasi yang berupa foto atau gambar (Ida Bagus Dwi Setiawan, 2015). Data dokumentasi tersebut, yaitu mengambil foto atau gambar di wisata Telaga Biru Cisoka.

3.4 Teknik Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu individu objek atau subjek yang mempunyai berbagai macam karakteristik dan ada di wilayah, waktu serta kualitas tertentu yang akan diteliti atau diamati oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil yang akan diteliti (Priyamitra, 2012). Penelitian untuk mengambil sampel di wisata Telaga Biru Cisoka yaitu pengurus atau pengelola dan pengunjung wisata Telaga Biru Cisoka.

Populasi penelitian ini merupakan orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penentuan wisatawan yang berkunjung di wisata Telaga Biru Cisoka. Maka dari itu populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung dihitung dari rata-rata pengunjung setiap harinya yaitu berjumlah 100 orang pada tanggal 23 Desember 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan unit dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2018). Teknik penentuan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dan *Purposive Sampling*.

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu pengurus atau pengelola wisata Telaga Biru Cisoka dan Pengunjung Telaga Biru Cisoka. Serta jumlah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu 35 orang Responden pendukung. Untuk mengambil sampel dalam menentukan penelitian tersebut terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel yaitu (Retnawati, 2017):

1. *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dapat membagikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih serta teknik yang memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi.

2. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang berbeda dari *probability sampling* dikarenakan pengambilan sampel tersebut tidak banyak memberikan peluang untuk anggota populasi yang akan dijadikan anggota sampel.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis Triangulasi. Teknik analisis triangulasi adalah metode sintesa data yang berpengaruh pada kebenaran dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang sudah dinyatakan absah oleh teknik analisis triangulasi akan memperkuat keabsahan data peneliti, maka peneliti tidak ragu dalam mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Selain itu penelitian bukan hanya bertujuan sebagai mencari kebenaran melainkan memperkuat pemahaman peneliti terhadap data serta fakta yang didapat sehingga peneliti tidak akan ragu dalam mengambil kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan (Bachri, 2020) .

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Telaga Biru Cisoka yaitu destinasi wisata bertempat di Jl. Cigaru Cisoka, Cisoka, Kec. Cisoka, Tangerang, Banten. Wisata Telaga Biru ini terbentuk karena aktivitas manusia, pada saat dilakukan penggalian pasir pada tahun 2006 sampai 2012 yang akhirnya ditinggalkan karena kedalaman penggalian pasir yang sudah tidak produktif lagi dan semakin lama semakin tergenang oleh air hujan dan terbentuk menjadi danau yang dinamakan Telaga Biru Cisoka. Telaga tersebut mempunyai tiga warna, yaitu hijau, kuning, dan toska dengan perpaduan antara warna hijau dan kuning. Telaga Biru Cisoka ini juga memiliki keunikan, yaitu disediakan *flying fox*, perahu getek, kolam renang serta spot foto untuk para wisatawan.

Telaga Biru Cisoka ini pun menyediakan tempat parkir untuk para wisatawan serta disediakan tempat makan bagi para wisatawan. Harga tiket masuk ke Telaga Biru ini seharga Rp. 12.000,- perorang dan pengunjung dapat menikmati pemandangan indahny Telaga Biru Cisoka. Serta akses jalan menuju wisata Telaga Biru ini mudah diakses untuk kendaraan motor dan mobil.



Gambar 2. Tempat parkir Telaga Biru Cisoka

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

Selain itu disana juga disediakan saung untuk tempat beristirahat agar wisatawan bisa menikmati pemandangan Telaga Biru Cisoka dengan menikmati makanan dan minuman yang dijual oleh warga sekitar disana. Serta disediakan tempat sampah agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut supaya tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga keindahan Telaga Biru Cisoka.

Namun, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* maka Telaga Biru Cisoka cenderung sepi dan jarang adanya wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut dan mengakibatkan beberapa aktivitas seperti kolam renang yang ada disana menjadi tidak terurus serta tidak produktif lagi.



Gambar 3. Kolam Renang Telaga Biru Cisoka

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

Selain kolam renang yang sudah tidak produktif, yaitu adanya toilet yang sudah tidak terurus disana dikarenakan selama pandemi sepi pengunjung yang datang kesana. Selain itu adanya Toilet yang dipenuhi oleh lumut – lumut serta bau yang tidak sedap.



Gambar 4. Keadaan Toilet Telaga Biru Cisoka

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

Wisata Telaga Biru ini selain menyediakan berbagai macam aktivitas untuk wisatawan, disediakan juga rumah pintar bagi para wisatawan, rumah pintar tersebut adalah tempat untuk membaca buku untuk wisatawan termasuk anak – anak. Serta disediakan spot foto bagi para pengunjung di sekitar area tersebut agar pengunjung lebih nyaman dan pengunjung bisa mengabadikan hasil foto dengan memposting di sosial media dan pengunjung pun dapat mempromosikan tempat pariwisata tersebut agar dapat lebih dikenali oleh masyarakat lainnya.

4.2 Profil Responden

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi destinasi objek penelitian yaitu Telaga Biru Cisoka dan melakukan wawancara secara langsung pada salah satu warga yang ada disekitar lokasi tersebut. Informan kunci pada penelitian ini adalah warga Cisoka. Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung untuk mengetahui penilaian mereka terhadap wisata Telaga Biru Cisoka. Informan tersebut diputuskan dengan menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan teknik ini menyeleksi orang-orang dengan kriteria yang sudah dibuat peneliti. Peneliti mempertimbangkan informan dengan keterkaitan dengan penelitian ini.

4.2.1 Demografi Responden

1. Usia

Tabel 5 Demografi Responden Berdasarkan Usia

Golongan Umur	Jumlah
10 Thn – 29 Thn	16
30 Thn – 55 Thn	11
56 Thn – 65 Thn	8
Jumlah	35

Sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan usia 10 – 29 thn dan 30 – 55 thn memiliki potensi untuk menjadi target utama narasumber utama. Peneliti menyimpulkan dengan melihat langsung saat observasi bahwa usia rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Telaga Biru Cisoka yaitu 10 – 29 thn dan 30 – 55 thn.

2. Agama

Ditinjau dari segi agama pengunjung wisata Telaga Biru Cisoka ini bermayoritaskan Islam, dikarenakan di daerah wisata Telaga Biru ini terdapat banyaknya masjid serta seringnya diadakan pengajian di sekitar rumah warga setempat.

3. Responden Berdasarkan Fasilitas

Tabel 6 Responden Berdasarkan Fasilitas

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Sangat memadai	19
2.	Kurang memadai	16
Jumlah		35

Sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 responden sudah mengakui bahwa fasilitas yang tersedia sangat memadai bagi para pengunjung.

4. Responden Berdasarkan Aksesibilitas

Tabel 7 Responden Berdasarkan Aksesibilitas

No	Aksesibilitas	Jumlah
1.	Sudah difasilitasi dengan baik	15
2.	Tidak difasilitasi dengan baik	20
Jumlah		35

Sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki selisih dalam menentukan aksesibilitas yang memadai dan tidak memadai. Dikarenakan responden yang memilih aksesibilitas tidak memadai memang melihat keseluruhan dari fasilitas yang disediakan juga aksesibilitas yang baik yang berada di lokasi wisata tersebut.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian penulis dilapangan dan juga hasil dari wawancara dengan informan kunci yaitu warga Cisoka, maka penulis menemukan informasi mengenai sejarah awal berdirinya Telaga Biru Cisoka. Informan menyatakan bahwa Telaga Biru ini terbentuk karena aktivitas yang telah dilakukan oleh masyarakat yaitu penambangan pada tahun 2006 sampai tahun 2012 dan galian pasir tersebut dibiarkan karena sudah tidak produktif maka terbentuklah menjadi danau yang dinamai Telaga Biru dikarenakan danau tersebut memiliki tiga warna yang berbeda, serta dibuatlah menjadi tempat wisata pada tahun 2015 dan beliau menyatakan untuk wisata telaga biru ini dikelola oleh masyarakat lokal dan berdasarkan inisiatif dari masyarakat tersebut. Namun, pemerintah juga ikut membantu dalam pembangunan wisata ini tetapi hanya sedikit. Untuk lokasi

Telaga Biru informan menyatakan bahwa lokasi Telaga Biru ini mudah diakses dan dekat dengan beberapa sekolah serta berdekatan dengan jalan umum yang bisa dilalui oleh kendaraan umum seperti angkot dan ojek.

Selain mendapatkan sejarah terbentuknya Telaga Biru ini, penulis mendapatkan informasi mengenai promosi yang dilaksanakan agar menarik pengunjung untuk berkunjung ke wisata tersebut. Menurut informan mereka melakukan promosi tersebut melalui sosial media seperti facebook, Instagram serta mempromosikan melalui mulut ke mulut.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan informasi keadaan wisata Telaga Biru ini saat pandemi *Covid-19*. Informan menyatakan bahwa selama adanya pandemi wisata Telaga Biru sepi pengunjung, serta ditutupnya wisata Telaga Biru ini dikarenakan adanya PPKM yang harus dilakukan agar mengurangi terjadinya peningkatan *Covid-19*. Serta ditutupnya berbagai macam aktivitas seperti kolam renang dan tempat makan. Namun menurut informan bahwa kolam renang yang berada di Telaga Biru tersebut akan dibuka kembali di hari libur seperti liburan idul fitri, liburan natal serta tahun baru. Dikarenakan jika dibuka setiap hari maka akan banyak pengeluaran dan sedikitnya pemasukan karena sedikitnya pengunjung yang berkunjung ke wisata tersebut.

Penulis juga mendapatkan informasi mengenai menjaga lingkungan wisata Telaga Biru serta keamanan yang ada di sekitar lokasi tersebut. Menurut informan keamanan yang ada di sekitar lokasi Telaga Biru ini sangat aman karena dijaga oleh masyarakat yang berada disana. Serta untuk menjaga lingkungan yang disana dengan baik maka semua masyarakat yang ada disana ikut membantu membersihkan serta menjaga lingkungan di tempat tersebut agar tetap terlihat bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi mengenai pekerjaan warga disana kebanyakan adalah petani dan pedagang seperti menjual makanan dan minuman, menjual sembako atau keperluan rumah tangga serta adanya beberapa toko souvenir. Serta penulis juga mendapatkan informasi mengenai pendapatan rata – rata petani yaitu berkisar

Rp.2.500.000 juta,- dan pendapatan keuntungan pedagang seperti toko sembako perbulan berkisar Rp. 6000.000 juta.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), upah perhari buruh tani pada bulan Januari tahun 2021 yang berada di provinsi banten yaitu Rp. 66.148 dan terus menaik seiring bergantinya bulan. Upah minimum yang berada di provinsi banten pada tahun 2019 yaitu Rp. 2.267.990 dan tahun 2020 yaitu Rp.2.460.996 serta tahun 2021 yaitu Rp. 2.460.996.

Untuk hasil observasi selama di lapangan, penulis mengamati beberapa fasilitas yang tersedia, atraksi wisata yang ada disana serta suasana yang ada disana serta mengamati beberapa konsumen yang berkunjung ke Telaga Biru. Dari hasil pengamatan ini, lahan parkir yang disediakan di Telaga Biru cukup luas dan disediakan parkir bagi pengendara bermotor dan bermobil, disediakan toilet umum serta mushola untuk pengunjung. Menurut penulis kebersihan disini terjaga karena disediakan tempat sampah agar pengunjung dan masyarakat disana tetap menjaga lingkungan agar selalu bersih dan nyaman, tetapi dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sebagian fasilitas disana sudah tidak produktif lagi seperti kolam renang serta toilet disana sudah berlumut dan adanya bau tidak sedap. Menurut penulis, untuk pelayanan di Telaga Biru sudah dinilai baik dimana masyarakat disana menawarkan berbagai macam atraksi yang ada disana seperti *flying fox* dan menawarkan untuk berfoto di spot foto yang menarik di Telaga Biru. Dari survey menggunakan wawancara ke beberapa pengunjung di Telaga Biru Cisoka, mereka menyatakan mereka pertama kali berkunjung ke Telaga Biru ini serta mereka berkunjung ke Telaga Biru dikarenakan pemandangannya yang indah selain itu banyaknya spot foto dan berbagai macam aktivitas yang bisa dilakukan disana.

Menurut Pareta (2013), strategi pengembangan pariwisata dapat meningkatkan minat wisatawan serta memberikan fasilitas kepada para wisatawan yang harus berawal dari masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata. Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan masyarakat ikut menjaga dan merawat fasilitas yang ada disana dapat meningkatkan

minat para wisatawan. Maka dari itu, pariwisata berkelanjutan menggunakan beberapa aspek pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Hasil dari observasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sangat berpengaruh untuk kedepannya. Sesuai dengan teori menurut Permatasari (2022), pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata telah memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan pada masa kini serta masa yang akan datang, memenuhi keinginan wisatawan, industri, lingkungan serta masyarakat di wilayah tersebut dan dapat diaplikasikan dalam semua bentuk aktifitas wisata, dan termasuk wisata masal serta berbagai macam atraksi wisata lainnya.

Dari hasil wawancara yang sudah didapatkan, penulis memperoleh informasi latar belakang terbentuknya wisata Telaga Biru Cisoka, cara mempromosikan wisata Telaga Biru, serta keadaan lingkungan, sosial, dan ekonomi disana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan maka akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Biru serta meningkatkan kenyamanan di Telaga Biru Cisoka.

4.3.1 Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Ada beberapa penerapan pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan aspek pariwisata berkelanjutan, yaitu:

1. Aspek Ekonomi

Menurut Muresan (2016), pariwisata sangat berlaku penting dengan pengembangan ekonomi disuatu wilayah, dengan memperbaiki keberlangsungan hidup, meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta memiliki pendapatan yang stabil. Hasil dari penelitian penulis dengan melakukan wawancara yaitu, perekonomian masyarakat Cisoka selama pandemi *Covid-19* menurun dan yang mengakibatkan masyarakat disana kesulitan dalam mencari pendapatan karena

sepinya pengunjung di Telaga Biru Cisoka. Selain itu masyarakat yang berada di Cisoka kebanyakan memiliki profesi petani dan pedagang. Untuk petani pendapatan selama panen yaitu berkisar Rp. 2.500.000 juta,- para petani tersebut panen selama 3 bulan sekali, serta pedagang memiliki keuntungan selama sebulan mendapatkan sebesar Rp. 6.000.000 juta.

Untuk mengembalikan pendapatan masyarakat cisoka agar stabil kembali maka pemerintah maupun masyarakat disana dapat mempromosikan kembali wisata Telaga Biru cisoka agar meningkatnya wisatawan yang datang. Sehingga para pedagang seperti penjual makanan dan minuman serta penjual sembako lainnya bisa meraih pendapatan yang stabil kembali. Selain itu agar membuat pendapatan di sekitar Telaga Biru ini tetap stabil, masyarakat cisoka pun dapat menjual kerajinan tangan yang bervariasi seperti gelang, kalung maupun tas yang menarik dan menjual oleh – oleh makanan khas Cisoka agar lebih menarik wisatawan ketika berkunjung ke wisata tersebut.



Gambar 5. Sawah di Cisoka

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

2. Aspek Sosial

Menurut Muresan (2016), Di Indonesia memperoleh banyaknya destinasi wisata dengan bertemakan wisata budaya. Dengan itu aspek ini berhubungan dengan pelestarian dan

perlindungan warisan budaya seperti rumah tradisional, tarian adat, atau festival adat. Serta masyarakat juga mendapat berbagai macam hal positif dalam berinteraksi dengan turis. Hasil dari penelitian penulis dengan melakukan wawancara yaitu, Sebagian masyarakat disana masih bekerja sebagai petani, dan pedagang. Untuk meningkatkan keadaan sosial disana maka masyarakat disana menyediakan berbagai macam toko souvenir disekitar lokasi wisata tersebut, serta rumah makan yang berperan langsung dengan penduduk disekitar obyek wisata. Wisata Telaga Biru ini dibangun berdasarkan inisiatif dari masyarakat Cisoka, dan di kontrol oleh warga sekitar lokasi, maupun pengelola sarana disana, tetapi kurangnya pengontrolan disekitar lokasi tersebut yang mengakibatkan banyaknya fasilitas yang sudah tidak layak seperti kolam renang dan toilet yang tidak terjaga kebersihannya. Serta kurangnya bantuan oleh pemerintah untuk ikut serta membangun dan memindahkannya wisata Telaga Biru ini.

Untuk memenuhi harapan pengunjung yang lebih baik lagi maka pengelola sarana, masyarakat Cisoka maupun pemerintah perlu adanya untuk memperbaiki fasilitas yang berada di sekitar Telaga Biru Cisoka. Serta perlunya memelihara serta mengembangkan warisa budaya di wisata Telaga Biru Cisoka ini. Dengan diadakannya tampilan seperti tarian atau nyanyian dari berbagai daerah sebagai suatu penghibur disana agar wisatawan lainnya tertarik dalam mengunjungi wisata tersebut.



Gambar 6. Pemandangan Telaga Biru

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

3. Aspek Lingkungan

Menurut Muresan (2016), ada banyak yang harus diamati oleh pengembangan pariwisata berkelanjutan. Yaitu dengan menggunakan sumber daya alam, melestarikan lingkungan alam, serta tidak merusak lingkungan dalam memakai tanah atau lahan. Hasil dari penelitian penulis dengan melakukan wawancara yaitu, masyarakat disana sudah menjaga lingkungan disana tetapi masih adanya aktivitas seperti kolam renang yang sudah tidak produktif dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Maka dari itu diharapkan aktivitas untuk wisatawan kedepannya lebih terjaga kembali dan menjaga kebersihan toilet dengan membersihkan lantai toilet dan membersihkan lumut – lumut yang berada disekitar toilet tersebut agar pengunjung lebih nyaman ketika berkunjung ke Telaga Biru Cisoka. Serta menjaga kebersihan air dan meminimalkan pencemaran air, udara dan tanah yang dihasilkan oleh masyarakat Cisoka maupun pengunjung disana dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lokasi wisata, tidak mencemari keindahan air danau dengan membuang limbah sembarangan dan menjaga keanekaragaman tumbuhan yang berada disana.



Gambar 7. Tempat sampah di Telaga Biru

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

Selain itu ada beberapa komponen pariwisata yang berada di Telaga Biru Cisoka:

1. *Attraction*

Atraksi yang disediakan di Telaga Biru Cisoka sudah cukup banyak dan dapat menarik pengunjung seperti disediakan *flying fox*, perahu getek, dan disediakan spot foto agar pengunjung dapat bermain sambil menikmati pemandangan yang ada di sekitar Telaga Biru Cisoka. Selain itu adanya papan nama obyek wisata tersebut, sehingga memudahkan pengunjung untuk berkunjung kesana. Selain itu di Telaga Biru disediakan rumah pintar yaitu tempat khusus membaca buku untuk para pengunjung termasuk anak – anak. Sehingga pengunjung merasa tertarik kembali untuk mengunjungi Telaga Biru Cisoka. Menurut Sofyan & Noor (2016), atraksi adalah hal yang berkaitan mengenai alam, event, budaya, rekreasi, dan hiburan dan dapat menghibur serta menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Contohnya mengeksploitasi obyek wisata itu sendiri dengan cara membersihkan obyek wisata tersebut, membuat papan nama obyek wisata agar dikenal masyarakat sekitar.



Gambar 8. *Flying fox* di Telaga Biru

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

2. *Amenities*

Amenitas yang disediakan di Telaga Biru Cisoka ini berupa adanya tempat makan yang menjual berbagai makanan dan minuman, adanya tempat ibadah seperti mushollah yang dibangun berdasarkan inisiatif dari masyarakat Cisoka agar memudahkan para pengunjung dalam mencari tempat makan maupun tempat ibadah ketika sedang berkunjung ke Telaga Biru dan adanya beberapa toko souvenir yang berada dekat wisata tersebut. Kurangnya dari wisata Telaga Biru ini adalah tidak adanya tempat penginapan terdekat dengan lokasi wisata sehingga pengunjung yang datang dari kota lain dan ingin menginap dekat lokasi tersebut kesulitan dalam mencari tempat penginapan. Agar pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung ke wisata tersebut, maka pengelola sarana, masyarakat Cisoka, maupun pemerintah dapat lebih memperhatikan kebutuhan pengunjung dengan memperbanyak tempat makan dan tempat penginapan serta menjaga kebersihan di sekitar lokasi tersebut. Menurut Surya (2020), Amenitas bertujuan untuk memberikan fasilitas dan mewadahi kegiatan yang ada di destinasi wisata tersebut. Dengan adanya amenities yang baik maka akan

mendorong kepuasan wisatawan dan akan meningkatkan kunjungan di tempat wisata tersebut. Dengan cara membangun prasarana yang menunjang tempat wisata tersebut. seperti: tempat ibadah, tempat makan, toilet umum dan tempat penginapan.



Gambar 9. Keadaan tempat makan di Telaga Biru

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

3. *Accsibility*

Akses menuju wisata Telaga Biru Cisoka cukup mudah karena banyaknya angkutan umum seperti angkot yang berada disana serta jalan tersebut dapat di akses melalui mobil dan juga motor. Tetapi adanya beberapa jalanan yang sudah rusak sehingga mengganggu perjalanan pengunjung yang ingin berkunjung ke wisata tersebut. Maka, untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memperbaiki akses jalan ke wisata tersebut. Menurut Nabila (2018), aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, dengan memberikan keamanan, kenyamanan dan waktu tempuh. Jika aksesibilitas semakin tinggi maka semakin mudah untuk dijangkau serta semakin tinggi wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke wisata tersebut. Dengan cara memperbaiki akses jalan ke wisata tersebut, menyediakan sarana transportasi oleh pemerintah.



Gambar 10. Akses jalan yang rusak di Telaga Biru

Sumber: Telaga Biru Cisoka (2022)

4. *Ancillary Service*

Ancillary service yang disediakan di wisata Telaga Biru Cisoka sudah cukup memenuhi seperti adanya bank terdekat, rumah sakit terdekat serta adanya kantor polisi dekat dengan lokasi sehingga keamanan disana cukup terjaga bagi para pengunjung serta bagi masyarakat Cisoka. Pelayanan yang berada disana sangat ramah sehingga pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung ke tempat tersebut. Namun, pemerintah diharapkan dapat memperluas serta lebih memperhatikan akses menuju wisata tersebut dan lebih memperhatikan keadaan disekitar lokasi agar tetap aman dan lebih terawat. Menurut Suwerna & Widyatmaja (2017), *Ancillary service* adalah suatu pelayanan untuk melengkapi amenities dan aksesibilitas yang harus disediakan untuk wisatawan. Contohnya: menyediakan pemandu wisata, rumah sakit yang disediakan oleh pemerintah, kantor polisi, dan juga bank

4.3.2 Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut Khrisnamurti, Utami, & Darmawan (2016) yaitu pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Selain itu daya tarik wisata dilakukan untuk memperhatikan

kelestarian budaya yang ada di wisata itu yang akan berguna bagi lingkungan hidup dan usaha pariwisata itu sendiri.

Ada beberapa dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata di Telaga Biru, yaitu:

1. Dampak negatifnya adalah kurangnya dalam mempromosikan wisata Telaga Biru Cisoka sehingga masih sedikitnya penngunjung yang datang ke wisata Telaga Biru Cisoka.
2. Kurangnya pengontrolan di wisata tersebut oleh pengelola sarana maupun masyarakat Cisoka. Dampak yang terjadi adalah adanya fasilitas yang sudah tidak layak dikarenakan masyarakat disana pun tidak menjaga kebersihan dan tidak merawat fasilitas tersebut seperti kolam renang yang sudah tidak produktif dan toilet yang sudah tidak terawat, selain itu tidak adanya tempat penginapan terdekat dengan lokasi wisata tersebut.
3. Sebagian akses jalan untuk menuju wisata Telaga Biru rusak sehingga akan mengganggu kenyamanan para pengunjung yang ingin mengunjungi wisata tersebut dan itu akan menjadikan pertimbangan bagi pengunjung untuk berkunjung kembali wisata tersebut.
4. Telaga Biru ini pun memiliki dampak positif, yaitu banyaknya atraksi wisata disana untuk menarik pengunjung seperti flying fox, perahu getek, dan adanya spot foto menarik.
5. Disediakkannya tempat makan bagi para pengunjung dan disediakan parkir mobil dan motor yang cukup luas.
6. Pengelola sarana maupun masyarakat Cisoka selalu berusaha memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar, dimana masyarakat mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang, sehingga masyarakat dapat menjual hasil mereka kepada pengunjung seperti disediakan toko souvenir untuk para pengunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di terangkan pada bab sebelumnya, bahwa dapat disimpulkan yaitu:

1. Telaga Biru Cisoka dapat di terapkan menjadi pariwisata berkelanjutan dengan bantuan pemerintah serta kesadaran masyarakat setempat tersebut untuk ikut membantu dan melestarikan Telaga Biru Cisoka agar tetap indah dan menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Selain itu dengan menggunakan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan dapat mengembangkan Telaga Biru Cisoka dengan lebih baik.
2. Masyarakat yang berada di wisata Telaga Biru sangat ramah dan menyambut wisatawan dengan baik sehingga wisatawan yang berkunjung kesana merasa nyaman.
3. Lokasi Telaga Biru Cisoka ini pun mudah diakses oleh masyarakat serta pengunjung yang ingin kesana. Tetapi sebagian jalan untuk menuju ke Telaga Biru ada yang sudah rusak dan mengganggu para wisatawan dan keselamatan para wisatawan yang ingin pergi kesana.
4. Telaga Biru ini mempunyai berbagai keunikan yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yaitu, disediakanya berbagai macam aktivitas seperti *flying fox*, perahu getek, kolam renang, disediakanya spot foto serta adanya rumah pintar untuk membaca bagi para wisatawan serta anak – anak. Harga yang ditetapkan untuk berkunjung ke Telaga Biru Cisoka ini pun terjangkau.
5. Kurangnya pengelola sarana dan masyarakat disana dalam mempromosikan Telaga Biru Cisoka sehingga masih sedikitnya minat pengunjung yang ingin berkunjung ke Telaga Biru Cisoka. Selain itu dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* wisata Telaga Biru ini sepi pengunjung dan hambatan yang terjadi adalah berkurangnya pendapatan masyarakat setempat, serta tutupnya berbagai macam tempat makan dan toko souvenir.

6. Adanya aktivitas disana yang sudah tidak produktif seperti kolam renang. Serta fasilitas seperti toilet umum sudah tidak dijaga kebersihannya sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan adanya lumut yang mengelilingi disekitar toilet tersebut.
7. Fasilitas seperti kolam renang hanya dibuka di hari libur yang ramai pengunjung yaitu liburan lebaran idul fitri dan liburan tahun baru dikarenakan biaya untuk mengurus kolam renang yang mahal yang mengakibatkan banyaknya pengeluaran dibandingkan pemasukan.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis pengembangan pariwisata berkelanjutan di Telaga Biru Cisoka Tangerang, peneliti menemukan beberapa faktor keterbatasan, dan mengingat bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekuarangan sehingga peneliti berharap penelitian di hari yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian ini. Keterbatasan yang ditemukan antara lain:

1. Penelitian hanya berfokus untuk menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang digunakan hanya menggunakan aspek ekonomi, sosial, lingkungan serta menggunakan komponen 4A.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Diharapkan masyarakat dapat ikut membantu promosikan wisata Telaga Biru ini serta membantu melestarikan wisata tersebut agar tetap terjaga dan tetap indah serta ikut membantu memperbaiki fasilitas – fasilitas yang sudah rusak seperti toilet serta memperbaiki jalan untuk menuju lokasi tersebut.
2. Masyarakat juga diharapkan ikut serta dalam menjaga lingkungan di Telaga Biru, serta memperbanyak Toko souvenir dan tempat makan atau jajanan khas Cisoka agar menarik pengunjung untuk berkunjung ke Telaga Biru.

3. Memberikan edukasi kepada masyarakat Cisoka terkait menjaga lingkungan yang berada di sekitar Telaga Biru Cisoka.
4. Diadakannya rapat atau musyawarah dengan masyarakat Cisoka terkait dengan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan dan mengurus wisata Telaga Biru Cisoka.
5. Penulis berharap agar dapat melakukan penelitian pariwisata berkelanjutan dengan metode lainnya dan dilakukan secara lebih dalam juga terperinci. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu untuk penulis serta pembaca mengenai gambaran wisata berkelanjutan yaitu Telaga Biru Cisoka dan dapat membantu mempromosikan Telaga Biru Cisoka serta sebagai masukan kepada pengelola wisata Telaga Biru Cisoka agar lebih baik lagi.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menghasilkan dua implikasi berbeda, yaitu implikasi praktis serta implikasi teoritis. Implikasi-implikasi tersebut, antara lain:

1. **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian Telaga Biru Cisoka dapat digunakan oleh pengelola sarana, masyarakat Cisoka dan pemerintah sebagai masukan untuk mengembangkan wisata tersebut agar lebih baik lagi serta terawatnya lingkungan di Telaga Biru. Implikasi ini menunjukkan bahwa Telaga Biru Cisoka dapat berkembang lebih baik lagi apabila memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan serta komponen 4A.

2. **Implikasi Teoritis**

Pemberlakuan dan penyusunan aspek di Telaga Biru Cisoka memberikan pengaruh positif tidak hanya bagi pengelola sarana dan masyarakat cisoka, namun juga bagi pemerintah dan konsumen, sehingga pengaruh positif tersebut akan membantu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Telaga Biru dan meningkatkan pendapatan bagi penjual yang berada di Telaga Biru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2020). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10 (1)*.
- Banten, D. P. (2017, September 16). Retrieved from <https://dispar.bantenprov.go.id/Destinasitopic/101:dispar@bantenprov.go.id>
- Bramwell, B., Higham, J., Lane, B., & Miller, G. (2017). Twenty-five years of sustainable tourism and the Journal of Sustainable Tourism: looking back and moving forward. *Journal of Sustainable Tourism, vol. 25 (1)*.
- Dane, N. (2021). Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Buleleng Selama Pandemi Covid-19. *Volume 2, No. 1 April 2021*.
- Eliza, Y. (2015). Analisis Kepuasan Masyarakat Atas Kualitas Pelayanan Kantor Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten. *Pekbis Jurnal, Vol.7, No.1*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Vol 21, No 1 (2021)*.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). MEMBINGKAI KONSEP PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN MELALUI COMMUNITY-BASED TOURISM : SEBUAH REVIEW LITERATUR. *Vol. 3 No. 2 (2019): Mei 2019* .
- Ida Bagus Dwi Setiawan, S. (2015). IDENTIFIKASI POTENSI WISATA BESERTA 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, ANCILLIARY) DI DUSUN SUMBER WANGI, DESA PEMUTERAN, KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG, BALI. *Vol 1 No 2 (2021): Jurnal Arsitektur Kolaborasi*.
- Juliana, & Sitorus, N. B. (2021). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Pasanggrahan (Kampung Tajur).

- Khalik, W. (2017). *Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawa Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*.
- Khrisnamurti, Utami, H., & Darmawan, R. (2016). *Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. Vol 21, No 3 (2016)*.
- Kurniawati, R. (2013). *Modul Pariwisata Berkelanjutan* .
- M.Si., D. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV, Media Sains Indonesia.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Mendrofa, C. H., Suganda, D., & Novianti, E. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN NIAS SELATAN . Vol.16 No.6 Januari 2022*.
- Mendrofa, C. H., Suganda, D., & Novianti, E. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN NIAS SELATAN. Vol.16 No.6 Januari 2022*.
- Muresan, I. C., Oroian, C. F., Harun, R., Arion, F. H., Porutiu, A., Chiciudean, G. O., . . . Lile, R. (2016). *Local Residents' Attitude toward Sustainable Rural Tourism Development. Sustainability 2016, 8 (1)*.
- Mustapa, H., Yasyfina, S., Azhar, A., Nurmayanti, A., & Ruhenda. (2020). *Sistem Kekuasaan dan Budaya Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Limbah: Perspektif Pengelolaan Limbah di Tokyo. POLITICON : Jurnal Ilmu Politik Vol.2No.2*.
- Nabila, A. D. (2018). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten*.
- Niedziółka, I. (2014). *Sustainable Tourism Development. Regional Formation and Development Studies, vol. 3 (8)*.

- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *Vol 7 (2016): Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Pareta, D. K. (2013). Remote Sensing And GIS Based Remote Sensing And GIS Based Tourism Development. *Vol. 2 / No. 5 / May 2013*.
- Permatasari, I. A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Volume 16, Nomor 1 2022*.
- Permatasari, I. A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung.
- PRATAMA, Y. I. (2016). Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu.
- Qoriah, D., Ungkari, M. D., & Muharam, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Wisata Domba Adu Di Desa Rancabango Tarogong Kaler Garut. *Vol. 13; No. 02; Tahun 2019* .
- Rai, I. B. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018*.
- Setiono, D. N., Fazri, M., & Koesparmadi. (2020). KawasanWisata Danau Cigaru:Potensi Pengembangan,Pengaruh terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal,dan Kelayakan Investasi.
- Simatupang, K. H., & Ismanto, I. (2021). COVID-19 & UNESCO GLOBAL GEOPARK KALDERA TOBA: PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN DANAU TOBA. *Vol 13, No 25 (2021)*.

- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A.
- Statistik, B. P. (2021). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Juli 2021.
- Strydom, P. A., Mangope, D., & Henama, U. S. (2019). A critique of the interface between tourism, sustainable development and sustainable tourism in community based tourism theory. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, Volume 8 (5)*.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Vol 17, No 2 (2016)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, S. (2020). Kajian Aspek Amenitas Pada Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Muara, Tapanuli Utara.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Suwarna, I. K., & Widyatmaja , I. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Volume 1 Issue 1, April 2019* .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Wawancara pengelola/pengurus
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Telaga Biru Cisoka ini?
2.	Menurut Ibu/Bapak, apakah akses jalan menuju Telaga Biru sulit?
3.	Kapan fasilitas kolam renang dapat dibuka?
4.	Adakah keunikan yang berada di Telaga Biru Cisoka ini?
5.	Bagaimana cara Ibu/Bapak menjaga lingkungan di wisata Telaga Biru ini?
6.	Menurut Ibu/Bapak, rata – rata pekerjaan di Cisoka apa saja?
7.	Apakah bapak pernah berkomunikasi langsung dengan para pengunjung untuk mengetahui keinginan mereka?
8.	Apakah menurut Ibu/Bapak pengunjung sudah puas dengan produk wisata yang sudah tersedia?
Pertanyaan	
1.	Apakah Bapak/Ibu berkunjung untuk berekreasi?
2.	Apakah Bapak/Ibu puas untuk fasilitas yang disediakan?
3.	Apakah Bapak/Ibu puas untuk akses menuju wisata Telaga Biru Cisoka?
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu kebersihan wisata kurang diperhatikan?

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi

Bukti foto dengan responden di Telaga Biru Cisoka



Bukti foto dengan warga Cisoka



Bukti foto dengan pengurus Telaga Biru Cisoka



Pemandangan di Telaga Biru Cisoka



Tempat sampah di Telaga Biru Cisoka



Tempat makan di Telaga Biru Cisoka



Keadaan kolam renang di Telaga Biru Cisoka



Keadaan toilet di Telaga Biru Cisoka



Rumah pintar di Telaga Biru Cisoka



Tempat parkir di Telaga Biru Cisoka



Jalan menuju wisata Telaga Biru Cisoka



Flying Fox di Telaga Biru Cisoka



Getek di Telaga Biru Cisoka



Spanduk nama wisata Telaga Biru Cisoka

